

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Penelitian pada dasarnya ditunjukkan untuk menunjukkan kebenaran dan suatu cara pemecahan masalah atas variable yang diteliti. Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, model penelitian dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2017: 2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuantitatif dengan penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan survey. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Penulis melakukan survey dalam pengumpulan data melalui media kuisioner yang disebarakan kepada responden yang penulis telah tentukan sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2017 : 7) Metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode pasitivistik karena berlandasan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scintific karena telah memunuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitaif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Kemudian yang dimaksud dengan penelitian primer/survey menurut Sugiyono (2017:6) adalah sebagai berikut:

“Metode survey merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan, hal ini dikarenakan objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan jawaban atau solusi atas permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2014:41) pengertian objek penelitian adalah:

“Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek penelitian yang penulis teliti adalah mengenai Pengalaman Auditor, dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Pemberian Opini Auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

Lingkup penelitian ini dilakukan di Bandung dengan objek penelitian adalah Pejabat Fungsional Auditor Badan Pengawas Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, karena adanya variable-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta ditunjukkan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Metode deskriptif menurut Sugiono (2017: 35) adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variable bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif akan digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan mengenai pengaruh Pengalaman Auditor, dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Pemberian Opini Auditor studi pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

Pengertian penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2017:37) yaitu:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

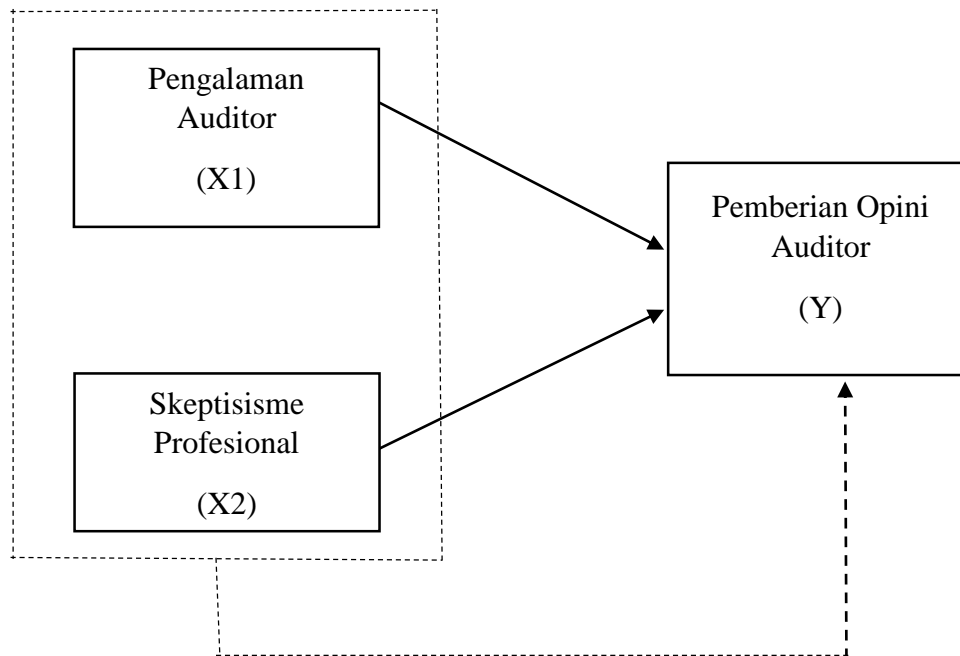
Metode verifikatif menurut Moch Nazir (2011: 91) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Pada penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menguji apakah Pengalaman Auditor, dan Skeptisisme professional auditor berpengaruh terhadap Pemberian Opini auditor, serta melakukan pengujian apakah hipotesis yang telah ditentukan diterima atau ditolak.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh Pengalaman Auditor, dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Pemberian Opini Auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Barat”. Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.1.5 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:102) instrumen penelitian adalah:

“Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati.”

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel

operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Sugiyono (2017:93) mendefinisikan Skala Likert sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.1.6 Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh Pengalaman Auditor, dan Skeptisisme professional auditor terhadap Pemberian Opini auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Barat. JL. Moch Toha No.164, Pelindung Hewan, Astanaanyar, Kota Bandung.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada umumnya variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Penulis akan melakukan analisis pada seberapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen yaitu analisis Pengalaman Auditor dan Skeptisisme Professional Auditor terhadap Pemberian Opini Auditor. Definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*Independent*) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya atau sebagai sebab dari perubahan timbulnya variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel Independen adalah :

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Maka dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen yang akan diteliti diantaranya adalah:

a. Pengalaman Auditor

Menurut Sukrisno Agoes (2012 : 33), definisi pengalaman auditor adalah:

“Pengalaman auditor merupakan auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik, mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari.”

Dimensi yang digunakan untuk mengukur Pengalaman Auditor adalah sebagai berikut :

1. Lama waktu atau masa kerja
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki
3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

b. Skeptisisme Profesional Auditor

Standar umum SPKN BPK-RI No.1 Tahun 2017 Menyebutkan skeptisisme profesional auditor adalah sebagai berikut:

“Sikap skeptisisme profesional berarti auditor membuat penilaian kritis dengan pikiran yang selalu mempertanyakan kecukupan dan ketepatan bukti yang diperoleh selama pemeriksaan.”

Dimensi yang digunakan untuk mengukur Skeptisisme Profesional Auditor adalah sebagai berikut :

1. Memeriksa dan menguji bukti
2. Memahami penyedia informasi
3. Mengambil tindakan atas bukti

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Menurut Sugiyono (2014:61), Variabel *Dependent* (terikat) merupakan variabel yang dipergunakan atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat diberi simbol (Y) pada penelitian ini variabel *Dependent* terikat adalah Pemberian Opini Auditor.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2013) menyatakan mengenai pemberian opini auditor sebagai berikut :

“Seorang auditor dianggap tepat dalam memberikan pendapat jika, auditor tersebut telah memenuhikriteria dalam Standar Profesional Akuntan Publik yang berlaku dan harus didukung oleh bukti yang kompeten dan disusun dengan standar pelaporan dalam Standar Profesional Akuntan Publik.” (SPAP, 2013 : SA 150.1 & 150.2).

Dimensi yang digunakan untuk mengukur Pemberian Opini Auditor adalah sebagai berikut :

1. Pendapat Wajar tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)
2. Pendapat Wajar tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan
(*Unqualified Opinion With Explanatory Language*)
3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)
4. Pendapat tidak Wajar (*adverse opinion*)
5. Pernyataan tidak memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Pengalaman Auditor (X₁)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Pengalaman auditor merupakan auditor auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik, mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan	1. Lama waktu atau masa kerja	a. Memahami tugas pekerjaan sebagai auditor b. Meningkatnya kemampuan auditor c. Objektif dalam melakukan pemeriksaan d. Melaksanakan tugas sebagai auditor dengan baik	ordinal	1 2 3 4
	2. Tingkat pengetahuan dan	a. Pengetahuan auditor merujuk pada konsep, prinsip, prosedur,	Ordinal	5-7

berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Sumber: Sukrisno Agoes (2012:33)	keterampilan yang dimiliki	kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan seorang auditor		8
		b.Kemampuan memahami informasi yang bertanggung Jawab		9
		c.Kemampuan menerapkan informasi yang bertanggung jawab		10
		d.Menggunakan keterampilan yang dibutuhkan seorang auditor eksternal dalam melaksanakan pemeriksaan		
3.Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan	Sumber: Foster dalam A.Basit (2012)	a.Mengikuti perkembangan dunia bisnis mutakhir dan juga perkembangan dunia profesi auditor	Ordinal	11-12
		b.Tingkat penguasaan tugas auditor eksternal		13
		c.Mengetahui aspek-aspek teknis audit eksternal		14
		d.Hasil pekerjaan yang berkualitas		15

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen
Skeptisisme Profesional Auditor (X₂)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No.Item
<p>Skeptisisme profesional adalah suatu perilaku pemikiran yang secara kritis dan penilaian kritis atas bahan bukti audit, auditor tidak harus menganggap bahwa manajemen telah berlaku tidak jujur, namun kemungkinan bahwa adanya ketidakjujuran harus dipertimbangkan</p> <p>Sumber : Alvin A. Arens, Elder, dan Beasley yang dialihbahasakan</p>	<p>Karakteristik Skeptisisme Profesional Auditor:</p> <p>1. Memeriksa dan menguji bukti <i>(Examination of Evidence)</i></p>	<p>a. Menolak suatu pernyataan atau statement tanpa pembuktian yang jelas</p>	Ordinal	16
		<p>b. Mengajukan banyak pertanyaan untuk pembuktian akan suatu hal</p>		17
		<p>c. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk pengambilan keputusan</p>		18
		<p>d. Mencari informasi-informasi pendukung lain</p>		19
		<p>e. Auditor mengambil keputusan apabila telah mendapat semua informasi</p>		20
		<p>f. Memiliki</p>		

oleh Amir Abadi Jusuf (2012:109)		sikap keingintahuan		21
		g. Mempelajari hal baru adalah menyenangkan		22
	2. Memahami penyedia informasi <i>(Understanding Evidence Providers)</i>	a. Memahami perilaku orang lain atau penyedia informasi	Ordinal	23
		b. Memahami tujuan, motivasi dan integritas penyedia informasi		24-26
	c. Memahami individu lain yang memiliki pandangan berbeda		27	
3. Mengambil tindakan atas bukti <i>(Acting on the Evidence)</i> Sumber : Hurt, Eining, dan Plimlee (2008:48) dalam Quadakers (2009)	a. Percaya akan kemampuan diri sendiri	Ordinal	28	
	b. Percaya diri secara profesional untuk bertindak atas bukti yang sudah dikumpulkan.		29	
	c. Menentukan tingkat kecukupan bukti- bukti audit dalam pengambilan keputusan		30	

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Dependen
Pemberian Opini Auditor (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No.Item
Seorang auditor dianggap baik dalam memberikan pendapat jika, auditor tersebut telah memenuhi kriteria dalam Standar Profesional Akuntan Publik yang berlaku dan harus didukung oleh bukti yang kompeten dan disusun dengan standar pelaporan dalam Standar Profesional Akuntan Publik Sumber : SPAP(2013)	Jenis-jenis Opini Audit:			
	1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (<i>Unqualified Opinion</i>)	a. Auditor telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang berlaku b. Telah mengumpulkan bahan-bahan pembuktian (<i>audit evidence</i>) yang cukup untuk mendukung opininya c. Tidak menemukan adanya kesalahan material atas penyimpangan dari SAK/ETAP/IFRS	Ordinal	31 32 33
	2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelasan	a. Pendapat wajar tanpa pengecualian sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain. b. Terdapat kondisi dan	Ordinal	34 35

	<p><i>(Unqualified Opinion With Explanatory Language)</i></p>	<p>peristiwa yang semula menyebabkan auditor yakin tentang adanya kesangsian mengenai entitas namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen tersebut dapat secara efektif dilaksanakan</p> <p>c. Di antara dua periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan standar akuntansi atau dalam metode penerapannya.</p> <p>d. Data keuangan kuartalan tertentu yang diharuskan ada oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) namun tidak disajikan atau tidak di <i>review</i></p> <p>e. Informasi tambahan yang diharuskan ada oleh Ikatan Akuntan Indonesia Dewan Standar</p>		<p>36</p> <p>37</p> <p>38</p>
--	---	--	--	-------------------------------

		<p>Akuntansi Keuangan telah dihilangkan</p> <p>f. Informasi lain dalam suatu dokumen yang berisi laporan keuangan yang diaudit secara material tidak konsisten dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan</p>		39
	<p>3. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (<i>Qualified Opinion</i>)</p>	<p>a. Tidak ada bukti kompeten yang cukup karena adanya pembatasan terhadap lingkup audit</p> <p>b. Laporan keuangan berisi penyimpangan SAK/ETAP/IFRS, yang berdampak material</p> <p>c. Auditor harus menjelaskan semua alasan yang menguatkan dalam satu atau lebih paragraf terpisah yang dicantumkan sebelum paragraf</p>	Ordinal	<p>40</p> <p>41</p> <p>42</p>

		pendapat d.Auditor mencantumkan bahasa pengecualian yang sesuai atau menunjuk ke paragraf penjelasan di dalam paragraf pendapat		43
	4. Pendapat Tidak Wajar (<i>adverse opinion</i>)	a.Laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi	Ordinal	44
		b.Adanya penyimpangan terhadap standar akuntansi yang dinilai material		45
		c.Menyimpulkan bahwa salah saji yang ditemukan adalah material dan mempengaruhi L/K		46
	5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (<i>Disclaimer Opinion</i>)	a.Auditor tidak dapat merumuskan atau tidak menyatakan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS dengan alasan	Ordinal	47-48

	Sukrisno Agoes (2012:75)	<p>substantif yang mendukung pernyataannya tersebut</p> <p>b. Auditor tidak melaksanakan audit yang lingkupnya memadai untuk memungkinkannya memberikan pendapat atas laporan keuangan</p> <p>c. Auditor menjelaskan keberatan lain yang berkaitan dengan kewajaran penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK/ETAP/IFRS.</p>		<p>49</p> <p>50</p>
--	-----------------------------	---	--	---------------------

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini maka penulis perlu menentukan populasi.

Menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah Pejabat Fungsional Auditor Badan Pengawas Keuangan RI Perwakilan Jawa Barat yang berjumlah 116 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian dan teknik sampling

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek.

Menurut Sugiyono (2017:81), definisi sampel adalah sebagai berikut :

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu".

Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistik maupun melalui estimasi penelitian. Dalam penelitian ini sampel yang akan diteliti dan dipilih terdapat beberapa karakteristik yang ada pada populasi sehingga tercermin pada sampel yang dipilih.

Menurut Sugiyono (2014:81) Teknik *Sampling* adalah sebagai berikut :

“Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* dengan *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:85) *purposive sampling* adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan menetapkan kriteria tertentu, yaitu :

1. Auditor Pengendali Teknis
2. Auditor Ketua Tim Senior
3. Auditor Ketua Tim Junior

Tabel 3.4

Prosedur Penentuan Teknik Pengambilan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Jumlah Pejabat Fungsional Auditor Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Jawa Barat	116 orang
Bukan Auditor Pengendali Teknis, Bukan Ketua Tim Senior dan Bukan Ketua Tim Yunior	(71)
Auditor yang dapat dijadikan sampel	45

Sehingga jumlah sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 45 auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Jawa Barat.

3.4 Sumber data dan Teknik Pengumpulan data

3.4.1 Sumber data

Dalam penelitian ini, data yang diteliti merupakan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi sampel untuk mengetahui tanggapan tentang penelitian yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2017: 137) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang terdapat pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan kuisisioner (angket).

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer.

Menurut Sugiyono (2014:137-146). Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

Kuisisioner (angket)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah di peroleh.

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada dilapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Pengertian deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling* , di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk menentukan nilai dari kuisisioner tersebut, penulis menggunakan skala *likert*.
3. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert*.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan Menurut Sugiyono (2012:133), “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor”. Daftar kuisisioner kemudian disebarkan ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuisisioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 (lima) jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda, yaitu:

Tabel 3.5
Skor berdasarkan skala *likert*

No	Jawaban	Skor
1.	Selalu	5
2.	Sering	4
3.	Kadang-kadang	3
4.	Jarang	2
5.	Tidak Pernah	1

4. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistic untuk variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.
5. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistic untuk variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) didapat dengan

menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

6. Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip oleh Sugiyono (2015 : 280) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y:

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata).

xi = Nilai variabel x ke- i sampai ke- n .

\sum = Jumlah.

yi = Nilai variabel y ke- i sampai ke- n .

n = Jumlah responden.

Setelah mendapat rata-rata (*mean*) dari variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai yang terendah 1 (satu) dan nilai tertinggi 5(lima) dari hasil kuisioner.

a. Variabel Pengalaman Auditor (X_1)

Untuk variabel pengalaman auditor terdiri dari 15 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X_1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, di mana skor tertinggi yaitu $(15 \times 5) = 75$ dan skor terendah yaitu $(15 \times 1) = 15$, lalu kelas interval sebesar $12 \left\{ \frac{(75-15)}{5} = 12 \right\}$. Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk pengalaman auditor (X_1) sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Variabel Pengalaman Auditor

Nilai	Kriteria
15 – 27	Tidak berpengalaman
27 – 39	Kurang berpengalaman
39 – 51	Cukup berpengalaman
51 – 63	Berpengalaman
63 – 75	Sangat berpengalaman

Kriteria – kriteria di atas didasarkan atas indikator – indikator yang menjadi penilaian yang diukur melalui data skor kuesioner. Misalnya untuk kriteria sangat berpengalaman berarti auditor pada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat telah memiliki lama waktu atau masa kerja yang memadai sebagai auditor, telah memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang baik mengenai profesi auditornya itu sendiri, dan telah memiliki tingkat penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan auditor dengan baik.

b. Variabel Skeptisisme Profesional Auditor (X_2)

Untuk variabel skeptisisme profesional terdiri dari 15 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X_2) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, di mana skor tertinggi yaitu $(15 \times 5) = 75$ dan skor terendah $(15 \times 1) = 15$, lalu kelas interval sebesar $12 \left\{ \frac{(75-15)}{5} = 12 \right\}$. Berdasarkan

perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk skeptisisme profesional auditor (X_2) sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Variabel Skeptisisme Profesional Auditor

Nilai	Kriteria
15 – 27	Sangat Tidak Skeptis
27 – 39	Tidak Skeptis
39 – 51	Cukup Skeptis
51 – 63	Skeptis
63 – 75	Sangat Skeptis

Kriteria – kriteria di atas didasarkan atas indikator – indikator yang menjadi penilaian yang diukur melalui data skor kuesioner. Misalnya untuk kriteria sangat skeptis berarti auditor pada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat bisa dikatakan sangat kritis dalam proses pemeriksaan dan telah memeriksa dan menguji bukti audit dengan baik disetiap pemeriksaan, telah mampu dalam memahami penyedia informasi atau klien dengan baik, dan telah mengambil tindakan atas bukti audit dengan baik disetiap pemeriksaan.

c. Variabel Pemberian Opini Auditor

Untuk variabel pemberian opini auditor terdiri dari 20 pertanyaan. Di mana skor tertinggi yaitu $(20 \times 5) = 100$ dan skor terendah $(20 \times 1) = 20$, lalu kelas

interval sebesar 16 $\{\frac{(100-20)}{5} = 16\}$. Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk ketepatan pemberian opini auditor sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Variabel Pemberian Opini Auditor

Nilai	Kriteria
20 – 36	Tidak Baik
36 – 52	Kurang Baik
52 – 68	Cukup Baik
68 – 84	Baik
84 – 100	Sangat Baik

Kriteria – kriteria di atas didasarkan atas indikator – indikator yang menjadi penilaian yang diukur melalui data skor kuesioner. Misalnya untuk kriteria sangat baik berarti auditor pada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat dalam memberikan opini pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat telah sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

3.5.1.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang

mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan Method of Successive Interval (MSI). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus

$$SV = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan :

Density of Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah Scala Value (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh Transformed Scaled Value (TSV), yaitu

$$\text{Transformasi Scala Value} = SV + (1 - SV \text{ Min})$$

3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian ini. Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan angket (kusioner).

3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu derajat kepastian antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas sebagai salah satu cara untuk mengetahui derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan Sugiyono (2013:177) Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi Product Moment. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang dapat validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasinya positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika koefisien korelasinya negatif, maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan akan dikeluarkan

dari kusioner atau ganti pertanyaan perbaikan. Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi pearson .
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y .
- $\sum X$ = Jumlah nilai variabel X.
- $\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y.
- $\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X .
- $\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y .
- n = Banyaknya sampel

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku.

Menurut Sugiyono (2017:134):

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan valid.
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini.

Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel.

Jika nilai Alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Spearman Brown* menurut Sugiyono (2017:136) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_1 = Realibilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

3.5.3 Pengujian Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bisa dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Namun pada penelitian ini, uji aurokorelasi tidak dilakukan karena data tidak berbentuk *time series*. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test* menggunakan program SPSS 23.

Menurut Ghozali (2011:160) mengemukakan bahwa:

“uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

3.5.3.2 Uji Multikoleniaritas

Menurut Ghozali (2011:105) mengemukakan bahwa:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Menurut (Gujarati, 2012:432) untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Menurut Singgih Santosa (2012: 236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{\text{tolerance}} \text{ atau } \text{Tolerance} = \frac{1}{VIF}$$

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians dan grafik *scatterplot* pada output SPSS.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien, Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa

menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Ghozali, 2011:139).

3.5.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variable-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.5.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2016:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Variabel Terikat (Pemberian Opini Auditor)

a = Bilangan Konstanta

b_1b_2 = Koefisien Arah Garis

X_1 = Variabel Bebas (Pengalaman Auditor)

X_2 = Variabel Bebas (Skeptisisme Profesional Auditor)

3.5.4.2 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negative, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negative antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 \leq r \leq +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r \leq 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 \leq r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.9
Interprestasi Korelasi

Interval Koofisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013:184)

3.5.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian

Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah pengalaman auditor dan skeptisisme profesional auditor terhadap ketepatan pemberian opini auditor dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_01: (\beta_1 = 0)$: Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap
Pemberian Opini auditor.

$H_{a1}: (\beta_1 \neq 0)$: Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap
Pemberian Opini Auditor .

$H_02: (\beta_1 = 0)$: Skeptisisme Profesional Auditor tidak berpengaruh terhadap
Pemberian Opini Auditor.

Ha2: ($\beta_1 = 0$): Skeptisisme Profesional Auditor berpengaruh terhadap Pemberian Opini Auditor.

H₀3: ($\beta_1 = 0$): Pengalaman Auditor dan Skeptisisme Profesional Auditor tidak berpengaruh terhadap Pemberian Opini Auditor.

Ha3: ($\beta_1 = 0$): Pengalaman Auditor dan Skeptisisme Profesional Auditor berpengaruh terhadap Pemberian Opini Auditor

3.5.5.2 Penentuan Taraf Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan terlebih dahulu taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a). Taraf signifikan yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,5. ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial .

3.5.5.3 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan

cara melihat signifikansi harga thitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai t hitung dengan nilai yang ada pada t tabel , maka Ha diterima dan sebaiknya thitung tidak signifikan dan berada dibawah ttabel, maka Ha ditolak .

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t,

dengan melihat asumsi sebagai berikut :

- Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
- Derajat kebebasan = $n-k-1$
- Kaidah keputusan :

Tolak Ho (terima Ha), jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Terima Ho (tolak Ha), jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

Apabila Ho diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak signifikan, sedangkan apabila Ho ditolak maka pengaruh variabel *independen* terhadap *dependen* adalah signifikan.

2. Menemukan thitung dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

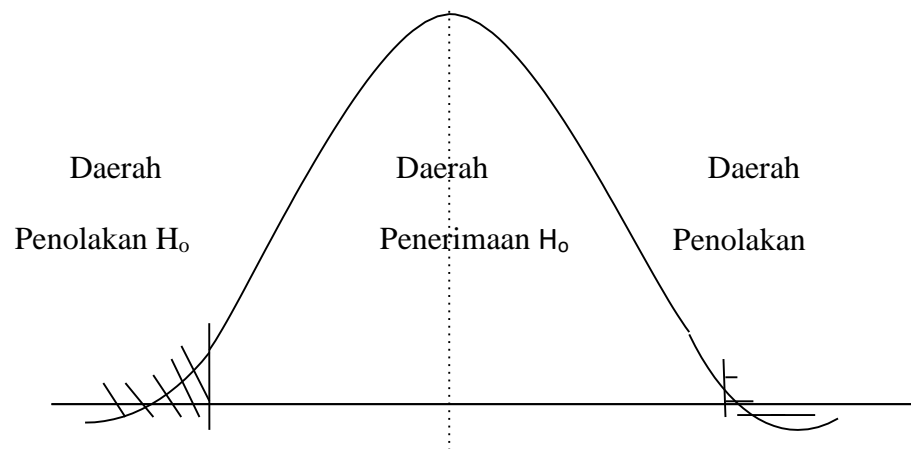
r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas

$$(dk) = n-k-1$$

n = jumlah sampel

3. Membandingkan t hitung dengan t table



Gambar 3.2

Uji T (Sumber: Sugiyono, 2016:185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23.

3.5.5.4 Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016:257) Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut :

$$F_n = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan :

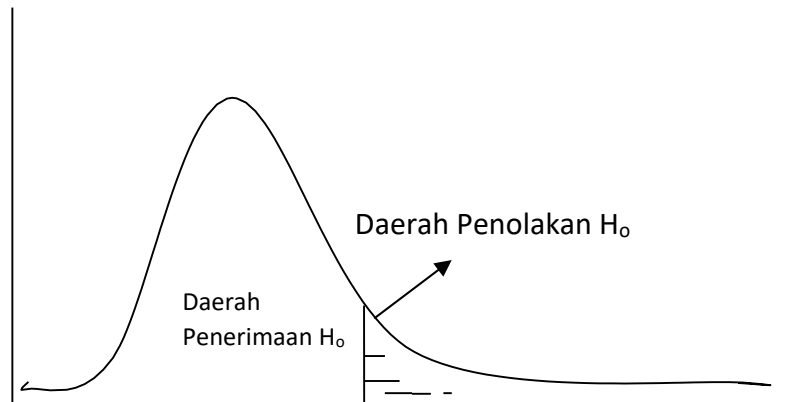
F_n = Nilai uji f

R = Koefisien korelasi berganda.

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai Ftabel dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.



Gambar 3.3

Uji F Sumber: Sugiyono (2016:187)

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5% .

Bisa juga dengan degree freedom = $n-k-1$ dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.5.6 Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah mencari nilai dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari

koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

sebagai berikut:

Dimana :

Kd : koefisien determinasi

r^2_{xy} = koefisien korelasi ganda

3.6 Rancangan Penelitian Kuesioner

Sugiyono (2015:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner dibagikan kepada 45 auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Jawa Barat yang telah memenuhi kriteria.

Kusioner ini bersifat tertutup, dimana jawabannya dibatasi atau sudah ditentukan oleh peneliti. Kusioner ini berisi pertanyaan mengenai variabel Pengalaman Auditor, Skeptisisme Professional Auditor dan Pemberian Opini Auditor sebagaimana

yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Semua pertanyaan kusioner ini berisi 50 item yang terdiri dari 15 pertanyaan/ Pernyataan mengenai pengalaman Auditor, 15 pertanyaan/ Pernyataan mengenai Skeptisisme Profesional Auditor, dan 20 pertanyaan/ Pernyataan mengenai Pemberian Opini Auditor.

